

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas dari beberapa faktor yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan bahwa, yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Molonggota adalah dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Ketiga faktor internal (Motivasi, tingkat kesadaran dan tidak menyukai sekolah), yang menjadi penyebab murid putus sekolah, faktor yang paling dominan adalah faktor tidak menyukai sekolah karena merasa dikucilkan oleh teman-teman sehingga membuat APS tidak nyaman berada di lingkungan sekolah.

Dari tiga faktor eksternal yaitu faktor ekonomi, faktor sekolah dan faktor sosial budaya (masyarakat) yang berhubungan dengan penyebab murid putus sekolah dasar di Desa Molonggota, faktor ekonomi dan faktor sosial budaya (masyarakat) merupakan penyebab utama APS tidak melanjutkan sekolah.

#### **1.2 Saran**

Untuk menekan angka murid putus sekolah maka upaya-upaya yang hendaknya dilakukan oleh pihak sekolah adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru maupun masyarakat setempat sebaiknya lebih memperhatikan lingkungan sehingga diharapkan dengan terciptanya lingkungan yang kondusif maka akan memacu motivasi murid dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga APS akan tetap merasa senang dan nyaman. Dan pada akhirnya akan dapat menyelesaikan tugas belajar bagi APS.
2. Dilakukan pendekatan persuasif secara personal kepada murid yang dirasa mulai malas ke sekolah, mengingat sebagian besar murid yang putus sekolah di Desa Molonggota selain faktor ekonomi juga dipengaruhi oleh motivasi siswa untuk ke sekolah. Demikian juga bagi murid putus sekolah karena masalah biaya, maka saran yang dapat disampaikan adalah dengan mengadakan program beasiswa bagi murid yang ingin melanjutkan sekolah

terutama bagi anak berprestasi akan tetapi putus sekolah karena masalah biaya .

3. Diharapkan adanya keterlibatan pemerintah dalam hal ini instansi terkait seperti Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga (DIKPORA) maupun Dinas Sosial untuk memperhatikan kebutuhan akan pendidikan APS tersebut dengan cara melanjutkan tingkat pendidikan mereka yang terputus melalui pendidikan kesetaraan yaitu paket A, B dan C, maupun memberikan pendidikan keterampilan (*life skil*) agar anak putus sekolah tersebut mudah mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bakat dan keterampilan mereka.